

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan memaparkan poin-poin dalam pembahasan mengenai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dalam manajemen produksi berita *I-Jogja*, maka dalam mempertahankan eksistensi *JITV* sebagai televisi Pemerintah Daerah DIY dengan melihat manajemen produksi berita *I-Jogja* dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan proses produksi yang dilakukan oleh program berita *I-Jogja* dilakukan sesuai dengan *standar operation procedure* (SOP) melalui tahap pra produksi yaitu rapat internal untuk memilih kegiatan yang akan diliput, tahap produksi yaitu kegiatan peliputan yang dilakukan oleh reporter dan koordinator liputan, tahap pasca produksi yaitu meliputi kegiatan *editing, dubbing, tapping*, penulisan naskah dan penyiaran. Selain itu perencanaan yang dibuat oleh program berita *I-Jogja* bisa dikatakan fleksibel artinya perencanaan yang telah dibuat bisa menyesuaikan kemungkinan yang akan terjadi, namun perencanaan belum bisa sepenuhnya dikatakan stabil karena ada suatu kondisi yang membuat perencanaan menjadi tidak stabil.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam program berita *I-Jogja* dilakukan dengan pelimpahan wewenang, pembagian, penempatan kerja oleh Produser Pelaksana. Pembagiannya menjadi penulis naskah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap naskah berita *I-Jogja*, koordinator liputan mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam proses peliputan dan hasilnya, editor mempunyai wewenang dan

tanggung jawab menyunting hasil peliputan maupun *file* dari Humas. Terbatasnya sumber daya manusia dalam program berita *I-Jogja*, membuat setiap *crew* harus melakukan rangkap pekerjaan agar target berita terpenuhi, walaupun para *crew* merangkap pekerjaan namun tetap merasa nyaman dan *enjoy* terhadap pekerjaan yang dikerjakannya.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Tahap penggerakan yang dilakukan pemimpin dilihat berdasarkan faktor-faktor kepemimpinan, komunikasi, sikap, supervisi, perangsang, dan disiplin. Walaupun dalam gaya kepemimpinan dan supervisi yang berdasarkan hasil kurang disukai oleh beberapa *crew*. Namun komunikasi, sikap, perangsang dan disiplin yang diterapkan pemimpin mampu mendorong *crew* untuk menjalankan tugas, dan pemimpin sepenuhnya mempercayai bawahnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Tahap pengawasan dalam program berita *I-Jogja* dilakukan melalui laporan bulanan dari setiap *crew* dengan standar target berita yang harus mencapai 12 episode. Selain itu pengawasan juga dilakukan melalui rapat evaluasi gabungan untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dialami. Melalui pengawasan bisa dilihat bahwa program berita sudah mencapai tujuan yaitu keterbukaan informasi publik terhadap kegiatan-kegiatan Pemerintah Daerah DIY yang disiarkan melalui program berita *I-Jogja*, dengan begitu melalui manajemen produksi berita *I-Jogja* menjadi salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi *JITV* sebagai televisi Pemerintah Daerah DIY.

#### 4.2 Saran

*Jogja Istimewa Televisi* yang akrab disapa *JITV* mempunyai program berita *I-Jogja* yang menyiarkan informasi seputar Pemerintah Daerah DIY, program berita menjadi identitas khusus bagi sebuah stasiun televisi sehingga menjadi ciri yang melekat. Lingkup *Jogja Istimewa Televisi* yang kecil dengan 11 *crew*

dan dalam program berita *I-Jogja* yang hanya terdiri dari tiga orang saja, membuat *crew* di dalamnya melakukan rangkap pekerjaan sehingga seringkali para *crew* harus bekerja secara lebih untuk mencapai target yang sudah ditentukan, walaupun *crew* merasa nyaman namun akan lebih baik bila dilakukan penambahan *crew* di dalamnya. Sehingga rangkap pekerjaan dalam program berita *I-Jogja* bisa dikurangi.

Pemimpin dan *crew* merupakan penggerak dalam manajemen produksi sebuah berita begitu juga dengan program berita *I-Jogja*, dalam fungsi-fungsi manajemen yang sudah dilakukan pemimpin *I-Jogja* mempunyai gaya kepemimpinan yang berdasarkan hasil membuat pengawasan dilakukan di hasilnya saja, pengawasan yang seharusnya dilakukan mulai perencanaan hingga pengawasan namun dilakukan hanya melihat dari hasilnya saja. Sebaiknya pemimpin dalam program berita sesekali melakukan pengawasan dari perencanaan hingga hasilnya sehingga akan tahu kinerja dari *crew* dengan begitu bisa memberikan masukan kepada *crew*, agar *crew* merasa kinerjanya dihargai dan masukan dari pemimpin diperlukan agar *crew* lebih berkembang.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai manajemen produksi berita, yaitu akan lebih baik apabila peneliti lebih detail lagi dalam menggambarkan keadaan objek yang diperoleh di lapangan serta dalam mengaitkannya dengan teori yang dipilih. Selain itu juga bisa menggunakan metode lain seperti studi kualitatif deskriptif untuk mengupas permasalahan. Walaupun penelitian ini dapat menjadi sumbangan referensi bagi peneliti yang memiliki tema atau garis besar yang sama dengan penelitian ini yaitu mengenai manajemen produksi berita.